

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kemampuan Menulis

Menurut Munandar, kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.¹ Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan didapat oleh seseorang melalui proses belajar, tidak datang dengan sendirinya baik kemampuan kognitif, motorik dan sikap semuanya diperoleh sebagai hasil belajar. Sedangkan menurut Mulyasa, dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan teori di atas maka dapat dideskripsikan bahwa kemampuan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menguasai keahlian dalam bidang tertentu.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta Gramedia 1992) h.17

dipahami oleh pembaca. Menurut Rosidi menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir.² Dengan menulis, seseorang siswa dapat mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi dan sebagainya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa menulis adalah proses kreatif berfikir untuk menuangkan gagasan atau ide tentang sesuatu topik kedalam bentuk tulisan. Banyak macam bentuk tulisan sebagai media untuk menuangkan gagasan atau membentuk opini. Salah satunya adalah berupa buku mata ajar kuliah atau buku ilmiah populer.

Unsur-unsur tulisan menurut Kunandar terdiri atas: 1)rangkaiian huruf, suku kata, kata, frasa dan klausa, 2) struktur kalimat, dan 3) pengembangan paragraf. Sedangkan menulis menurut Kunandar dalam arti komunikasi adalah suatu sarana untuk menyampaikan buah pikiran, ide, pengetahuan,harapan dan pesan.³

Walaupun menulis merupakan pemindahan perasaan atau pikiran kedalam tulisan, tetapi dalam menulis tidak semata-mata hanya memindahkan saja, melainkan tulisan harus dipahami oleh pembacanya. Seperti yang dikemukakan oleh Hayon bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan yang jauh lebih aktif dari pada membaca.⁴ Karena penulis selalu aktif berfikir tentang materi yang ingin disampaikan dan kemudian secara aktif juga menyatakannya dengan dan dalam bahasa yang sesuai agar mudah dipahami oleh orang lain

² Imron Rosidi, *Menulis... Siapa Takut ?* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2009) h.3

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi* (Jakarta:Rajawali, 2008) h.1

⁴ Josep Hayon, *Membaca dan Menulis Wacana* (Jakarta Grasindo 2007) h. 89

Penulis menghasilkan sesuatu karena itu selalu aktif. Sebaliknya, seorang pembaca dikatakan pasif karena hanya menerima atau mengonsumsi apa yang telah dibuat oleh penulis. Dalam menulis penulis dituntut menguasai keterampilan menyusun bahasa tulis yang baik agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Sementara menurut Tarigan, menulis adalah:

menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.⁵

Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Kemampuan menulis termasuk kemampuan yang harus dipelajari dengan sengaja. Dengan demikian kemampuan menulis harus diajarkan dengan sungguh-sungguh karena menulis selain sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Dalam hal ini penulis dapat menceritakan tentang pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbunya. Dengan demikian salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam menyajikan pelajaran hendaknya menarik dan bervariasi. Dalam menulis memang perlu memiliki keterampilan, adapun keterampilan menulis adalah suatu aktivitas yang berproses. Seperti yang

⁵ Tarigan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung Angkasa, 1994) h. 22

dikemukakan oleh Rosyadi bahwa menjadi penulis profesional seperti halnya penulis amatir memerlukan proses belajar dan membutuhkan waktu.⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa menjadi seorang penulis yang baik harus banyak latihan. Profesional kepenulisan dapat dicapai dengan cara mempelajari teori dan teknik menulis dari berbagai buku yang telah ditulis oleh para penulis profesional.

Membudayakan kebiasaan menulis merupakan faktor fundamental dalam mengantisipasi berbagai kemajuan zaman di masa depan. Perlu disadari bahwa pengenalan dasar-dasar menulis biasanya diawali di sekolah, dengan demikian maka peran guru dalam menjalani proses perubahan tersebut harus berada digaris terdepan untuk memulainya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar sangat penting. Hal ini mengingat guru merupakan kunci pokoknya pondasi pendidikan. Mengingat pentingnya peranan guru di dalam pembelajaran, maka kompetensi guru harus diperhatikan sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Wina sanjaya, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung proses belajar yang dilakukan oleh guru.⁷ Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang

⁶ A.Rahmat Rosyadi, *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2008) h.4

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2006) h. 5

untuk merangkai ide/gagasan, buah pikiran, pendapat, pengalaman dengan menggunakan kata-kata yang tepat, disusun menjadi kalimat-kalimat yang jelas dan paragraf yang padu dan ditulis dengan menggunakan EYD yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain/pembaca.

2. Hakikat Karangan Narasi

Beberapa ahli tidak membedakan arti antara menulis dan mengarang dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata menulis dan mengarang disesuaikan dengan ketepatan pemakaiannya, misalnya: menulis surat, menulis catatan harian, menulis laporan, mengarang tulisan ilmiah, mengarang cerita, dan sebagainya. Selanjutnya akan dijelaskan pengertian mengarang dari para ahli.

Pengertian mengarang menurut Gie, adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.⁸

Selanjutnya masih menurut Gie, unsur karang-mengarang meliputi empat hal yaitu :

(1) gagasan (ide), gagasan atau ide adalah topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis, (2) tuturan, maksudnya ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca, (3) tatanan, ialah tertip peraturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan beberapa asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah, dan (4) wahana ,ialah sarana

⁸ The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang-mengarang* (Yogyakarta: Liberty, 1992), h. 17

pengantar gagasan berupa bahasa tulis terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).⁹

Sementara menurut Widjono, mengarang adalah mengorganisasi ide. Pengorganisasian ide diawali dengan menyusun kerangka karangan. Dengan kerangka karangan, rangkaian ide dapat disusun secara sistematis, logis, jelas, dan teratur.¹⁰

Pengajaran mengarang menurut Baraja yang dikutip oleh Haryadi dan Zamzani terdiri atas lima tahap yaitu:mencontoh, 2) mereproduksi, 3) rekombinasi dan transformasi,4) mengarang terpimpin, dan 5) mengarang bebas.¹¹

Kegiatan reproduksi, yaitu menulis apa yang telah dipelajari secara lisan. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca. Hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-katanya sendiri.

Rekomendasi, yaitu latihan menggabungkan beberapa karangan menjadi satu karangan. Dalam praktik, dapat berupa latihan penggabungan antara kalimat, antar paragraf, atau antar wacana.

Sementara itu, transformasi adalah mengubah salah satu bentuk karangan ke dalam bentuk karangan yang lain. Seseorang dapat mengubah bentuk puisi ke dalam bentuk prosa, atau sebaliknya. Dalam lingkup yang lebih

⁹ *Ibid*, h. 17-18

¹⁰ Widjono, *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2005) h. 231

¹¹ Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1996) h.77

luas transformasi mencakup pengertian penerjemahan, penyaduran, alih aksar (transliterasi), transkripsi, dan pembuatan sinopsis. Menulis terpimpin dapat dilakukan dengan bantuan gambar dan kerangka karangan. Dalam lingkup yang sederhana, penyusunan kalimat berdasarkan kata-kata tertentu, penyusunan alinea berdasarkan kalimat-kalimat tertentu termasuk mengarang terpimpin.

Mengarang bebas sebagai tahap akhir dari pengajaran mengarang dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan secara bebas. Meskipun demikian, ada baiknya apabila judul karangan atau tema, dan jumlah kata ditentukan oleh guru. Dengan demikian guru tidak terlalu sulit untuk melakukan evaluasi.

Karangan adalah cerita yang dikarang atau susunan cerita serta uraian tentang sesuatu hal. Menurut Finoza, karangan adalah hasil penjabaran gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokokbahasan.¹² Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Gie, bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.¹³ Hal ini dapat diartikan bahwa antara menulis dan membaca, penulis dan pembaca ada hubungan yang sangat erat. Penulis menuangkan ide dan gagasannya yang harus dipahami oleh pembaca. Pengungkapan ide dan gagasan seseorang dapat dituangkan lewat lisan dan

¹² Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi Insan Mulia 1993) h. 212

¹³ The Liang Gie, *Op.Cit.* h. 17

tulisan. Jika gagasan tersebut dituangkan lewat tulisan maka akan membentuk rangkaian kalimat yang membentuk paragraf runtut sehingga dimengerti oleh pembaca.

Setiap karangan yang ideal pada perinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi dan lebih luas dari alinea.

Menurut Semi, bentuk karangan itu antara lain adalah:

- 1) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu,
- 2) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu,
- 3) deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar,
- 4) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.¹⁴

Kata narasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *naration* yang berarti cerita atau naratif yang artinya menceritakan. Menurut Keraf, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkakan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.¹⁵ Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Kuntarto, narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca.¹⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa narasi adalah suatu karangan yang

¹⁴ M. Atar Semi, *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya 2003) h. 29

¹⁵ Goris Keraf, *Argumentasi Dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia 2003) h.136

¹⁶ Ninik M. Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berpikir* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2008) h. 222

mengisahkan kehidupan manusia dalam suatu rangkaian waktu. Suatu narasi berusaha membuat pembacanya tertarik dan terbawa oleh suasana yang ditampilkan oleh narasi tersebut. Agar timbul kesan yang indah dan menarik, diperlukan cara pengelolaan tulisan secara tepat dan diperlukan pula adanya pemilihan peristiwa yang dianggap menarik dan jitu. Dalam suatu narasi, khususnya yang berbentuk cerita atau fiksi, diperlukan adanya konflik. Konflik inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca. Konflik itu bisa terjadi antara tema gagasan dengan kenyataan atau keadaan yang ada dalam lingkungan kehidupan di mana peristiwa itu terjadi. Berdasarkan rumusan tersebut narasi merupakan penyampaian seperangkat peristiwa atau pengalaman tentang diri sendiri dan orang lain pada suatu saat dan kurun waktu tertentu.

Menurut Semi, narasi mempunyai ciri penanda antara lain:

- 1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia,
- 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya,
- 3) berdasarkan konflik,
- 4) memiliki nilai estetika,
- 5) menekankan susunan kronologis,
- 6) biasanya memiliki dialog.¹⁷

Menurut Finoza, karangan narasi memiliki dua macam sifat, yaitu :

- (1) narasi ekspositoris/narasi factual, (2) narasi sugestif/narasi berplot. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris; sedangkan narasi yang mampu menimbulkan daya hayal pembaca, disebut narasi sugestif.¹⁸ Contoh narasi sugestif adalah novel dan cerpen, sedangkan contoh narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan dan cerita tentang peristiwa pembunuhan.

¹⁷ M Atar Semi, *Op.Cit.* h. 31

¹⁸ Lamuddin Finoza, *Op.Cit.* h. 222

3. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Pada masa usia 9 -12 tahun anak telah mampu membedakan sifat dan mengenal bagian-bagiannya. Fantasinya mulai berkurang diganti dengan pengamatan yang nyata (*realistic*). Dalam masa ini anak mengalami realisme naif (“diterima tanpa kritik”) Kemudian anak memasuki masa realistik, yaitu masa anak tidak mempercayai lagi dongeng yang fantastis, dongeng yang tidak masuk akal . Sekarang ia lebih menyukai cerita yang benar-benar terjadi, cerita yang masuk akal seperti cerita perjalanan, cerita roman dan sebagainya.

Anak usia sekolah memiliki perasaan yang lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan perasaan yang dewasa. Tetapi pengaruh perasaan itu lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh perasaan anak kecil. Anak sekolah lekas merasa puas, tampaknya mereka selalu gembira, jarang bahkan tidak pernah menyesali perbuatannya. Mereka belum mampu turut merasakan kesusahan yang dirasakan orang lain.

Masa sekolah adalah masa yang sangat baik untuk pembentukan kemauan. Anak usia sekolah suka dan rela tunduk kepada pimpinan yang kuat dan tegas. Mereka sudah pandai memberi kritik walaupun bersifat sederhana. Pada dasarnya anak usia sekolah menunjukkan tanda-tanda bahwa ia menaruh perhatian terhadap dunia luar, selalu aktif dalam kegiatan lingkungannya, namun suka bertanya-tanya karena perhatiannya sangat tajam

mereka sebagai seorang realistis kecil. Ingatannya sangat ceria dan kemauan belajarnya sangat kuat.

Karena itu perlu diberi motivasi disamping kita harus menjauhkan saran dan sugesti negatif yang dilarang oleh ajaran agama seperti bersifat asosial dan asusila .¹⁹

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Alternatif Intervensi Tindakan Yang Dipilih

1. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dari pengertian ini media dapat digunakan dalam berbagai bidang keilmuan. Misalnya dalam bidang pertanian kata media digunakan untuk menjelaskan media tanaman atau media tumbuhan, yaitu dapat berupa tanah, humus, air, dan sebagainya. Sedangkan dalam bidang pendidikan kita mengenal media pengajaran dan media pembelajaran.

Khusus dalam bidang pendidikan, *Association for Education Communication and Tecnologi* yaitu suatu asosiasi yang bergerak dalam bidang teknologi komunikasi dan pendidikan, mendefenisikan media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi²⁰. Pengertian media yang diberikan AECT ini adalah pengertian yang sangat umum. Sebab pengertian

¹⁹ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Raja Rosda Karya 2005) h. 61-62

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, : PT Raja Grafindo Persada 1996) h. 3

tersebut juga memberikan gambaran betapa banyaknya media yang dapat kita gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang ditanami berbagai jenis tanaman hias misalnya, sebenarnya dirancang untuk keindahan sekolah. Akan tetapi bila diperlukan untuk memperjelas pembahasan mengenai topik tertentu yang berhubungan dengan keaneka ragaman jenis tanaman hias, maka keberadaannya dapat dimanfaatkan sebagai media. Demikian juga halnya dengan batu-batuan atau kekayaan alam lain, bila digunakan untuk memperjelas dan mempermudah siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, dapat disebut sebagai media.

Menurut Sadiman dan kawan-kawan, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²¹ Yang dimaksud pengirim di sini adalah guru dan penerima adalah siswa. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Heinich dan Molenda yang dikutip oleh Situmorang, media adalah alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima.²² Pengertian yang diberikan oleh Molenda ini adalah alat komunikasi yang memuat pesan, yang memungkinkan orang dapat berinteraksi dengan pesan secara langsung atau media yang dimaksud adalah media yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sementara menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Sanjaya, media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai

²¹ Arif S. Sadiman dan Kawan-kawan, *Media Pendidikan* (Jakarta: Seri Pustaka Teknologi Pendidikan 1984) h.6

²² Situmorang Robinson, *Media Televisi* (Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan 2006) h. 5

tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan sebagainya.²³ Ini dapat diartikan bahwa media adalah alat komunikasi yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang dapat berinteraksi dengan pesan secara langsung, dengan kata lain yang disampaikan mudah diterima dan mudah dimengerti.

Dari pengertian-pengertian media di atas dapat dideskripsikan bahwa media adalah segala jenis sarana yang dapat diindra dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu ketepatan media dengan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian media dengan karakteristik sasaran, kemudahan dalam memperoleh media serta ketersediaan biaya untuk pengadaannya.²⁴

Pemilihan media dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian jenis pengetahuan dengan media. Misalnya pengetahuan yang bersifat verbal akan efektif bila menggunakan program kaset audio. Sedangkan untuk pengetahuan yang bersifat faktual akan lebih efektif bila menggunakan film, video atau media visual lainnya.

Efektivitas suatu media akan tercapai bila penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Oleh karena itu pada saat memilih media selain memperhatikan tujuan yang akan dicapai, juga harus mengetahui secara tepat

²³ Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h.161

²⁴ Situmorang Robinson ; *Pengajaran Dengan Media* (Jakarta: STIA-LAN Press,1998) h.21

siapa yang menjadi sasaran. Apabila pemilihan media hanya didasarkan pada satu sisi saja tujuan atau sasaran besar kemungkinan fungsi media menjadi kurang efektif. Misalnya media televisi yang dirancang untuk tujuan tertentu bisa menjadi tidak efektif bila digunakan untuk sasaran yang belum terbiasa dengan media tersebut sehingga kehadiran media bukan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai hiburan. Demikian juga halnya bila kita ingin memilih media untuk kelompok anak-anak, kita terlebih dahulu harus mengetahui dunia mereka kebiasaan atau kegemaran mereka. Hal ini dapat diartikan dalam memilih media sebaiknya pilih media yang mudah mendapatkannya, namun efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum menurut Sasilana, media mempunyai kegunaan:

- 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis,
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra,
- 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar,
- 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditor dan kinestetiknya,
- 5) memberi rangsangan yang sama, persamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama²⁵.

Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal maupun yang sederhana dan murah.

²⁵ Rudi Sasilana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemamfaatan dan Penilaian* (Bandung : CV Wacana Prima 2007) h. 9

Kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh

Keem dan kawan-kawan yang dikutip oleh Hamjah adalah:

- 1) penyajian materi ajar menjadi lebih standar, 2) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif, 4) waktu yang di butuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi, 5) kualitas belajar dapat ditingkatkan, 6) pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang di inginkan, 7) meningkatkan sipat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik, 8) memberikan nilai positif bagi pengajar²⁶.

2. Hakikat Media Gambar

Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar, atau foto. Ukuran foto atau gambar dapat diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu. Pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajaran dalam beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Hacbart yang dikutip oleh Hamjah, sebagai berikut :

- a) menarik perhatian, pada umumnya semua orang senang melihat foto/gambar, b) menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah untuk diamati, c) unik, d) memperjelas hal yang bersifat abstrak, e) mampu mengilustrasikan suatu objek.²⁷

Diantara media pendidikan gambar/foto adalah media yang paling sering dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dinikmati dan

²⁶ Hamzah, *Propesi Kependidikan* (Gorontalo: PT Bumi Aksara 2007) h.116

²⁷ *Ibid.* h. 119

dimengerti di mana-mana. Oleh karena itu pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar bicara lebih banyak dari pada seribu kata. Media gambar termasuk media visual.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai hal yang biasa atau terlalu biasa sehingga melupakan manfaatnya.

Menurut Sadiman dan kawan-kawan, media gambar adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.²⁸ Menurut Bretz seperti dikutip oleh Sadiman media gambar/visual adalah sarana yang dapat menyajikan informasi secara visual tanpa gerakan apa-apa. Gambar diam (*still picture*) adalah istilah yang umum dipakai untuk segala jenis gambar, baik yang memerlukan atau yang tidak memerlukan proyektor termasuk transparansi, foto, dan gambar. Ini dapat diartikan bahwa media gambar adalah sarana penyampaian informasi

²⁸ Arif S. Sadiman, *Op.Cit* h.28

yang hanya menggunakan gambar diam yang dapat dinikmati oleh indra penglihatan.²⁹

Dari berbagai pengertian media gambar maka dapat dideskripsikan bahwa media gambar adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima, dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi visual grafis dan menggunakan perantara indra penglihatan.

Beberapa kelebihan menggunakan media gambar menurut Munadi antarlain:

- 1) dapat memvisualisasikan objek dengan lebih kongkrit, lebih realistis dan lebih akurat, 2) dapat mengatasi ruang dan waktu, sesuatu yang berada di tempat yang lain dapat dilihat oleh seorang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk gambar, 3) Saat siswa melihat gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak 4) gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat.³⁰

Penggunaan media gambar sangat membantu siswa untuk dapat mengembangkan daya imajinasinya dan dituangkan dalam bentuk tulisan karangan narasi. Dengan demikian guru lebih difokuskan untuk merancang strategi pembelajaran dan menggunakan media yang tepat dari pada pemberian informasi bahan pelajaran. Penggunaan media gambar ini dikembangkan agar pembelajaran dapat berjalan lebih produktif dan bermakna. Bermakna di sini maksudnya berguna untuk hari ini juga untuk masa depan baik berguna bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Namun betapapun demikian artinya apa yang diberikan alat media gambar itu, yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa semuanya merupakan bantuan semata-mata yang

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press 2008) h. 89

harus digunakan secara tepat dan terampil dalam proses mengajar di kelas. Prinsip ini harus dipegang teguh oleh guru dalam pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yang dipaparkan oleh Junitri (PGSD/UNJ) 2006.

Dari penelitian tindakan yang telah dilaksanakan di SDN Kebun Bawang 01 Pagi tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan untuk hal-hal yang telah dialaminya alam kehidupan sehari-hari: misalnya menceritakan pengalaman pribadi menarik, kegiatan yang dilakukan bersama teman atau kunjungan kesuatu tempat, yang kedua penggunaan alat bantu berupa gambar / foto, VCD serta model langsung akan lebih memperkaya kosakata siswa, sehingga susunan kalimat akan lebih baik. Alat bantu lain berupa contoh-contoh bentuk huruf baku, dan penulisan paragraf yang benar dapat lebih meningkatkan perhatian siswa terhadap penggunaan ejaan, sistematika penulisan karangan .

Selain hal di atas dibutuhkan pengetahuan seorang guru dan waktu yang cukup, disertai ketelitian dan kesabaran untuk memperbaiki atau mengadakan koreksi terhadap hasil tulisan siswa.

Penelitian yang relevan lainnya yang dikemukakan oleh Zulela bahwa hasil belajar menulis karangan narasi menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih efektif jika dibandingkan dengan pendekatan hasil terutama bagi siswa yang mempunyai minat baca rendah dan siswa secara keseluruhan. Menulis merupakan suatu proses sehingga jika ingin meningkatkan keterampilan menulis karangan harus diikuti dengan kebiasaan membaca.

Selanjutnya penelitian yang relevan lainnya yang dikemukakan oleh Nenah Rosita (PGSD 2006) bahwa penggunaan media gambar yang variatif akan membuat siswa lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa untuk dapat menggali kosa kata sehingga kemampuan menulis dapat ditingkatkan. Siswa dikondisikan untuk memiliki suasana menyenangkan, situasi belajar yang santai, tidak tegang. Dalam pembelajaran siswa dibuat kelompok kecil agar tercipta masyarakat belajar yang memungkinkan terjalin komunikasi antar anggota kelompok

Kegiatan kelompok siswa, saling berkomunikasi tentang apa yang dilihatnya dalam gambar, dapat membantu untuk menggali dan menuangkan gagasan dalam tulisan. Kegiatan tanya jawab dalam kelompok juga membahas hal-hal yang dapat melatih menyusun kalimat demi kalimat, sehingga akan dapat menulis dengan baik

Selain hal diatas, kemudian dibutuhkan pengetahuan seorang guru dan waktu yang cukup, disertai ketelitian dan kesabaran guru untuk memperbaiki atau mengadakan koreksi terhadap hasil tulisan siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dari kerangka teoritis, dapat dikemukakan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau kesanggupan seseorang melaksanakan sesuatu tindakan.

Menulis adalah rangkaian kegiatan yang merupakan pengungkapan ide/gagasan tentang suatu keadaan dengan mengguakan kata-kata yang tepat, disusun menjadi kalimat yang jelas, dan paragraf yang padu sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Untuk itu pembelajaran menulis karangan narasi dibutuhkan suasana baru guna menghilangkan rasa kejenuhan dan kebosanan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri yaitu: Pertama siswa bersama-sama mencermati media gambar berseri yang runtut. Kedua, siswa mengidentifikasi tiap media gambar tersebut kedalam tema atau garis besar karangan. Ketiga siswa dimotivasi terus-menerus untuk mencoba menuangkan ide dan gagasan serta pendapatnya melalui gambar ke dalam bentuk kalimat runtut yang benar.

Siswa dilatih mengekspresikan pengalaman jiwanya untuk pemilihan kata-kata yang tepat dalam kalimat. Kata-kata digunakan untuk mengungkapkan peristiwa berdasarkan gambar menjadi karangan narasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Melalui langkah-langkah

demikian siswa diajak menyelami dunia imajinasinya dengan bantuan media gambar berseri.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran aspek menulis, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Pondok Ronggon 04 Pagi dapat ditingkatkan.

